

## Factors Related to Failure Mothers in Exclusive Breastfeeding for Toddlers Aged 6-12 Months in The Depok II Health Center Area

*Faktor yang Berkaitan dengan Kegagalan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif  
pada Balita Usia 6-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Depok II*

Elvitrah Nur Vinski<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [elfitranurvinsky@email.com](mailto:elfitranurvinsky@email.com)

Received: 7 September 2024; Revised: 8 September 2024; Accepted: 9 September 2024

### ABSTRACT

*Breastfeeding is one of the most effective ways to ensure the health and survival of children. The factors that cause the failure of exclusive breastfeeding are the Driving Factors (Prodispositionng Factors), namely age, knowledge, family encouragement, body image, attitude and work of the mother in exclusive breastfeeding. This study aims to find out the factors related to the failure of mothers in providing exclusive breastfeeding in the Depok II Health Center area in 2023. This study is quantitative research using a survey analytical research design with a cross sectional approach, namely descriptive research. The sampling technique in this study is a sampling quota with a sample number of 67. Data collection uses a questionnaire that has been adopted, data analysis in this study uses univariate analysis. The results of the study in this study were 67 (100%) babies aged 6-12 months who failed to get exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding failure factors based on age were found that most mothers have a healthy reproductive age of 20-35 years, based on the knowledge that most mothers have sufficient knowledge, based on the mother's attitude that most mothers have a positive attitude, based on family support that most mothers get family support and based on body image that most mothers have a positive body image. Based on the results of the research found, it is recommended for mothers to increase their insights related to exclusive breastfeeding to increase maternal knowledge and can encourage mothers to give exclusive breastfeeding to their babies.*

**Keywords:** *failure, exclusive breastfeeding*

### ABSTRAK

Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif yaitu Faktor Pendorong (*Prodisposising Factors*) yaitu faktor umur, pengetahuan, dorongan keluarga, body image, sikap dan pekerjaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Depok II tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik survey dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 67. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diadopsi, analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian pada penelitian ini terdapat 67 (100%) bayi usia 6-12 bulan yang gagal mendapatkan ASI eksklusif. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan usia ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki umur yang reproduktif sehat 20-35 tahun, berdasarkan pengetahuan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan yang cukup, berdasarkan sikap ibu bahwa sebagian besar ibu dengan sikap positif, berdasarkan dukungan keluarga bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga,

berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu berkerja dan berdasarkan body image bahwa sebagian besar ibu dengan body image positif. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan disarankan kepada ibu untuk memperbanyak wawasan terkait ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

**Kata Kunci:** *kegagalan, ASI eksklusif*

## LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* tahun 2020 angka pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 44% selama periode 2015-2020, dimana cakupan tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 di Asia Selatan sebanyak 61%, Afrika Timur dan Afrika Selatan sebanyak 55%, Amerika Latin sebesar 43%, Euruopa Timur dan Asia Tengah sebesar 42%, Asia Timur dan Pasifik sebesar 42%, Afrika Barat dan Afrika Tengah sebesar 38%, Timur tengah dan Afrika Utara sebesar 32%. Dimana secara keseluruhan dunia sebesar 48%. Dimana selain Asia Selatan, negara-negara berkembang masih belum mencapai target WHO sebesar 50% dalam pemberian ASI eksklusif (UNICEF, 2021).

Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurut KEMENKES RI (2021). Yaitu pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar (82,4%), dimana Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki presentase tertinggi dalam cakupan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan Presentase terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat di Provinsi Maluku yaitu (13.0%), dan Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar (74,7%). Dimana target cakupan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 40%. (KEMENKES RI, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta (2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi DIY pada tahun (2021) sebesar 80,18%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi teedapat di kabupaten Sleman sebesar 85,18% dan cakupan terendah di Kota Yogyakarta yaitu 74,69% dimana cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta masi kurang dari target cakupan ASI eksklusif provinsi sebesar 80% (Dinas Kesehatan DIY, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 di Puskesmas Depok II dengan melakukan pengambilan data balita usia 6-12 bulan terdapat 1.248, dan terdapat 1026 (83%) yang diberikan ASI eksklusif dan 222 (17%) balita yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok II.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik survey dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi pada populasi tertentu.

Penggunaan metode *survey analitik* dalam penilitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menggambarkan faktor yang berhubunga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Depok II. Penelitian *survey analitik* menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel yang ada.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 67 responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Jumlah sampel

dalam penelitian ini terdapat responden dengan menggunakan Teknik sampling yang digunakan ialah *total sampling* yaitu ibu yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif pada balita usia 6-12 bulan sebanyak 67 balita dengan memberikan batasan inklusi dan eksklusif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *total sampling* dimana sampel memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif yang telah ditentukan oleh peneliti.

Alat Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer diperoleh melalui kuesioner untuk mengetahui informasi mengenai faktor yang berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif berupa umur, sikap, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga dan body image. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Wiani (2019) dalam penelitian yang berjudul Gambaran Faktor Penyebab Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Wakaokili Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara dan telah dinyatakan *valid* dan *reliabilitas* dengan menggunakan *uji split half*. Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk mengukur tingkat pengetahuan. Kuesioner yang untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Laela Anjarsari (2017) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada ibu bekerja di desa rembes kecamatan bringin kabupaten semarang yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. didapatkan nilai koefisien *alpha Cronbach* kuesioner dukungan keluarga adalah 0,853. Nilai tersebut >0,6 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang digunakan pada penelitian ini yakni analisa *univariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan Ibu Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Bekerja	37	55.2%
Tidak Bekerja	30	44.8%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui faktor kegagalan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas depok II, berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu bekerja yakni sebanyak 37 (55,2%) gagal dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya

Menyeimbangkan antara karir dengan menyusui sebenarnya tergantung dari manajemen waktu ibu. Jika ibu dapat mengatur waktunya dengan baik dan tidak mengganggu operasional kantor maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Keadaan tersebut juga dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi dan kemajuan di bidang kedokteran, serta adanya pengetahuan tentang ASI yang semakin baik. Jika demikian maka tidak ada alasan apapun bagi ibu untuk tidak dapat menyeimbangkan antara karir dan menyusui (Muthoharoh & Ningsih, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supiyat (2022) menyatakan bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, terutama yang tinggal di perkotaan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Umur Ibu Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Usia	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia reproduktif sehat (20-35 tahun)	55	82.1%
Usia Reproduksi tidak sehat (<20 - >35 tahun)	12	17.9%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui faktor kegagalan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas depok II berdasarkan usia sebagian besar ibu dengan usia yang produktif sehat (20-35 tahun) yakni sebanyak 55 responden atau 82.1% masih gagal dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Indah Lestari et al pada tahun 2019 dengan judul “faktor-faktr yang menyebabkan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pejeruk” didapatkan hasil bahwa dari 34 responden yang gagal memberikan ASI eksklusif terdapat 20 responden atau 58,82% yang berumur 20-35 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor kegagalan pemberian asi eksklusif yakni terdapat faktor uisa ibu yang kurang reproduktif, umur ibu yang tergolong dalam kategori reproduksi tidak sehat yaitu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun meningkatkan risiko

kegagalan pemberian ASI sebesar 1.83 kali. Umur secara tidak langsung menentukan pola pikir, daya nalar dan tingkat pemahaman seseorang. Tentunya akan berpengaruh pada daya tangkap terhadap paparan informasi terkait ASI Eksklusif yang diberikan.

Menurut Idawati et al (2021) ibu usia 35-50 tahun memiliki prevalensi ASI eksklusif lebih tinggi dan durasi menyusui lebih lama selama 6 bulan. Semakin tua usia ibu maka akan mempunyai sikap yang lebih baik terhadap menyusui. Sikap positif berdampak pada faktor psikologis. Ibu muda sering mengungkapkan rasa malu tentang menyusui dan mempertahankan bentuk payudara; Selain itu, banyak ibu muda saat ini bekerja di kantor dan ragu untuk memberikan ASI eksklusif karena keterbatasan waktu.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Ibu Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Cukup	55	82.1%
Kurang	12	17.9%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui faktor kegagala ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas dapok II berdasarkan pengetahuan bahwa sebanyak 55 responden atau (82.1%) ibu dengan pengetahuan yang cukup masi gagal dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya sehingga ibu perlu diberikannya penyuluhan terkait asi eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut penelitian Lora (2022), mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap baik akan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Pengetahuan subjek yang kurang disebabkan informasi yang didapatkan kurang dimana hal ini akanberpengaruhpada kesadaran pemberian ASI Eksklusif atau tidak kepada bayinya. Ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki resiko 2 kali mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor Sikap Ibu Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Negatif	29	43.3%
Positif	38	56.7%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui faktor kegagalan asi eksklusif berdasarkan sikap ibu sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 38 responden atau (56.7%) dan sikap negatif sebanyak 29 (43.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Fatimah et al (2015) yang menyatakan sebagian besar ibu memiliki sikap positif atau mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 50 responden (74,6%). Namun dalam kenyataan sebagian besar ibu masi gagal dalam pemberian ASI eksklusif.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif atau tidak kepada bayi seperti faktor pendorong dan faktor penguat. Faktor pendorong seperti pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif menjadi sangat penting. Pengetahuan ibu berkaitan dengan persepsi ibu tentang ASI, apabila ibu dengan pengetahuan yang kurang, maka ibu memiliki persepsi yang negatif tentang pemberian ASI. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang memberikan dukungan terhadap tindakan kesehatan yang akan dilakukan seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan petugas kesehatan (Angraresti & Syauqy, 2020).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tidak Didukung	26	38,8%
Mendukung	41	61,2%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui faktor kegagalan asi eksklusif berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga yakni sebanyak 41 responden atau (61,2%) dan tidak mendukung sebanyak 26 (38,8%). Masih banyak ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga menyebabkan ibu gagal memberikan asi eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saputra (2020) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa 65% ibu yang memiliki bayi tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik. Menurut peneliti, banyaknya dukungan keluarga yang kurang baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dan suami tentang pentingnya ASI eksklusif, selain itu adanya kebiasaan masyarakat untuk memberikan makanan atau minuman secara dini seperti memberikan madu, kelapa muda, nasi lembek dan susu formula kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan, banyak keluarga yang menyarankan untuk memberikan makanan atau susu jika ibu sibuk tidak dapat memberikan ASI dan juga dianggap ASI ibu tidak mencukupi

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Trisnawati et al., 2023)

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi *Body Image* Dalam Kegagalan ASI Eksklusif**

Body Image	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Negatif	29	43.3%
Positif	38	56.7%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui faktor kegagalan asi eksklusif berdasarkan *body image* yaitu sebanyak 38 responden atau (56,7%) memiliki *body image* yang positif dan sebanyak 29 (43,3%) ibu memiliki *body image* negatif. Body Image yang baik terpaut dengan pemberian ASI Eksklusif bisa merendahkan tekanan psikologis pascasalin buat seluruh wanita dan menciptakan hubungan erat antara bayi dan ibunya. Dimediasi namun tidak memoderasi ikatan antara berat tubuh serta pemberian ASI Eksklusif. Body Image secara totalitas lebih rendah pada perempuan gendut, namun seluruh perempuan mempunyai kepuasan Body Image yang rendah di dekat persalinan, menurun lebih lanjut pada 6- 8 minggu (Syavilla Anwar et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusnelly (2020) menyatakan bahwa perempuan dengan body image negatif sehabis melahirkan cenderung mempunyai durasi pemberian ASI eksklusif yang lebih pendek sebab aplikasi diet sehabis melahirkan, rasa malu kala wajib menyusui di tempat universal serta kekhawatiran tentang akibat menyusui terhadap wujud badannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu berkerja yakni sebanyak 37 (55,2%).
2. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan usia bahwa sebagian besar ibu memiliki umur yang reproduktif sehat 20-35 tahun yakni sebanyak 55 (82,1%).
3. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan pengetahuan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 55 (82,1%).

4. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan sikap ibu bahwa sebagian besar ibu dengan sikap positif sebanyak 38 (56,7%).
5. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan dukungan keluarga bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga yakni sebanyak 43 (64,2%).
6. Faktor kegagalan ASI eksklusif berdasarkan body image bahwa sebagian besar ibu dengan body image positif yakni sebanyak 38 (56,7%).

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang faktor penyebab kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui agar dapat mengetahui apa saja faktor penyebab lainnya selain yang peneliti lakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Syavilla Anwar, N., Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2023). Hubungan Antara Body Image Dengan Self Esteem Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 2023.
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>
- Saputra, Nurdian, M. R. A. (2018). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <https://med.unismuh.ac.id/events/workshop-penulisan-naskah-publikasi-internasional-terindeks/>
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2017). derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi ( AKB ) atau Infant Mortality Rate ( IMR ) 1 . *Journal of Nutrition College*, 5(Jilid 2), 321–327.
- Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 593–608. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1573>
- Cahaya Indah Lestari, Aulia Amini, Nurul Qamariah Rista A., Nita Helena P. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal Kebidanan*.
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.19>
- Laela Anjarsari. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bekerja Di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022. In *Dinas*

- Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021* (1st ed.). Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kemkes RI. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2012*. Kemkes Republik Indonesia
- Supiyati, N. &. (2022). *Artikel Riset Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Pendahuluan Air Susu Ibu ( ASI ) Merupakan Sumber Dengan Komposisi Seimbang Untuk Pada Bayi Yang Berusia 6 Bulan Akan Menjamin Tercapainya Potensi Kecerdas*. XV(2), 17–26.
- Dewi, Watiningsih, A. P., Megaputri, P. S., Dwijayanti, L. A., & Ni Ketut Jayanti, I. G. A. D. W. (2020). Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bidan*, V(1), 1–10.
- Lora, L., Arif, A., Ciselina, D., & Habiah, H. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kegagalan ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Pengaringan Kabupaten Oku. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.918>
- Nurul Fatimah, Mifbakhuddin, Novita Kumalasari. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang. *Jurnal Kebidanan*, <https://doi.org/10.26714/jk.4.2.2015.1-7>
- Gusnelly, R. (2020). Hubungan Body Image dengan Perilaku Makan. *Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*, 529.